

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PASAR DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN LITERASI MEMBACA, KOMUNIKASI DAN KOLABORASI
MURID KELAS 5 SEKOLAH DASAR**

Putri Nur Sakinah^{1*}, Mahmuddin²

¹PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

²PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

[1*putrixxxxxxxxxx@gmail.com](mailto:putrixxxxxxxxxx@gmail.com), [2mahmuddin@ulm.ac.id](mailto:mahmuddin@ulm.ac.id),

*Corresponding author**

ABSTRACT

Reading literacy, communication, and collaboration are essential competencies in 21st-century learning. However, these skills among elementary school students have not yet developed optimally as expected. This study aimed to describe teacher activities and analyze the improvement of students' activities, reading literacy skills, communication skills, and collaboration skills. A Classroom Action Research (CAR) design was used in this investigation. During the second semester of the 2025–2026 school year, 14 fifth-grade children from SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin served as the research subjects. Tests and observation were used to gather data, which were then evaluated using both quantitative and descriptive qualitative techniques. The findings demonstrated that teacher-led activities met the “Very Good” standard. Student activities improved from the category of “very few students were highly active” to “almost all students were highly active.” Reading literacy skills improved from the category of “very few students were highly proficient” to “almost all students were highly proficient.” Communication skills also improved from the category of “very few students were highly proficient” to “almost all students were highly proficient.” Likewise, collaboration skills improved from the category of “very few students were highly proficient” to “almost all students were highly proficient.” Based on these findings, it can be concluded that the PASAR model effectively improves teacher activities, student activities, reading literacy skills, communication skills, collaboration skills, and students' learning outcomes.

Keywords: *Reading Literacy, Communication, Collaboration, PASAR Model*

ABSTRAK

Keterampilan literasi membaca, komunikasi, dan kolaborasi menjadi kompetensi esensial dalam pembelajaran abad ke-21. Namun, keterampilan tersebut pada murid sekolah dasar masih belum berkembang secara optimal sesuai dengan harapan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan sebagai desain penelitian. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aktivitas guru serta menganalisis peningkatan aktivitas murid, keterampilan literasi membaca, komunikasi, dan kolaborasi. Sebanyak 14 murid kelas 5 SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin pada semester II tahun ajaran 2025/2026 menjadi subjek dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi (pengamatan) dan tes untuk

memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa aktivitas guru memperoleh kriteria "sangat baik". Aktivitas murid meningkat dari kriteria "sangat sedikit murid sangat aktif" menjadi "hampir seluruh murid sangat aktif". Keterampilan literasi membaca meningkat dari kriteria "sangat sedikit murid sangat terampil" menjadi "hampir seluruh murid sangat terampil". Keterampilan komunikasi meningkat dari kriteria "sangat sedikit murid sangat terampil" menjadi "hampir seluruh murid sangat terampil". Keterampilan kolaborasi meningkat dari kriteria "sangat sedikit murid sangat terampil" menjadi "hampir seluruh murid sangat terampil". Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa model PASAR dapat meningkatkan hasil belajar murid serta aktivitas guru dan murid, literasi membaca, komunikasi, dan kolaborasi.

Kata Kunci: Literasi membaca , Komunikasi, Kolaborasi, Model PASAR

A. Pendahuluan

Salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Melalui penyelenggaraan pendidikan, setiap individu memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan dalam kehidupan. Seiring dengan perkembangan abad ke-21, pembelajaran perlu dirancang tidak hanya untuk mencapai penguasaan materi, tetapi juga untuk membangun keterampilan yang mendukung kemampuan belajar secara berkelanjutan sepanjang hayat (Nurhayati et al., 2025).

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk meningkatkan keterampilan literasi

membaca, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi yang perlu dimiliki murid. Ketiga keterampilan tersebut berperan dalam membantu murid memahami informasi, mengungkapkan gagasan secara efektif, serta bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran.

Hasil observasi pendahuluan yang dilaksanakan di kelas 5 SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin, ditemukan bahwa keterampilan literasi membaca, komunikasi, dan kolaborasi murid masih belum berkembang secara optimal. Pada aspek literasi membaca, sebagian murid masih mengalami kendala dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi informasi penting yang termuat dalam teks serta menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari teks. Pada aspek

komunikasi, murid cenderung pasif selama proses pembelajaran, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta belum mampu menyampaikan ide secara jelas dan terstruktur.

Sementara itu, pada aspek kolaborasi masih ditemukan murid yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok, belum mampu berbagi tugas secara efektif, serta kurang menghargai pendapat teman saat berdiskusi. Situasi ini menyebabkan rendahnya partisipasi murid dalam proses pembelajaran, yang berarti hasil belajar yang diharapkan tidak tercapai (Gaghunting & Bermuli, 2023).

Permasalahan tersebut disebabkan oleh metode pengajaran yang belum memberi kesempatan kepada murid untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam kegiatan kelas. Pelaksanaan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga ruang bagi murid untuk membaca secara mendalam, berdiskusi, bertukar gagasan, serta bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan menjadi terbatas (Rozali et al., 2022). Penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif juga

menyebabkan partisipasi dan motivasi belajar murid belum berkembang secara optimal (Liu et al., 2026).

Dampak dari kondisi tersebut terlihat pada rendahnya kemampuan murid dalam memahami bacaan, mengomunikasikan pendapat, serta berkolaborasi dengan teman selama proses pembelajaran. Situasi ini menegaskan perlunya menerapkan paradigma pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi murid secara menyeluruh sehingga keterampilan literasi membaca, komunikasi, dan kolaborasi dapat berkembang secara optimal dan berkelanjutan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya keterampilan literasi membaca, komunikasi, dan kolaborasi murid adalah melalui penerapan model PASAR, Model PBL terbukti mampu meningkatkan kemampuan memahami dan mengolah informasi bacaan, motivasi membaca, serta partisipasi aktif murid dalam menanggapi bacaan (Sa'diyah et al., 2022). Model TPS efektif meningkatkan keterampilan komunikasi melalui percakapan kelompok, pemikiran mandiri, dan

penyampaian hasil diskusi di depan kelas. (Rachmawati & Erwin, 2022).

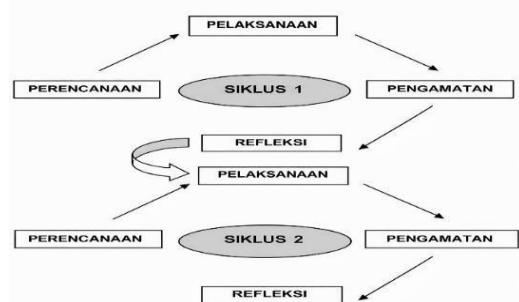
Sementara itu, model *Cooperative Script* mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi melalui kegiatan membaca, mengemukakan ide pokok, dan berdiskusi secara berpasangan (Harefa et al., 2020). Dengan demikian, model PASAR diusulkan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca, komunikasi, dan kolaborasi murid secara simultan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Melalui penerapan model PASAR dalam pendidikan, penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan meningkatkan aktivitas guru, aktivitas murid, kemampuan literasi membaca, keterampilan komunikasi, serta keterampilan kolaborasi di kelas 5 SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin. Temuan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan aspek teoretis maupun praktis.

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diarahkan untuk menghasilkan perbaikan dan peningkatan yang

berkelanjutan terhadap proses maupun hasil pembelajaran. (Pahleviannur et al., 2022). Desain tindakan menggunakan model Kemmis dan McTaggart mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklus, digunakan dalam rancangan tindakan tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat sesi. (Olfah & Mahmuddin, 2025).



Grafik 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian ini yaitu murid kelas 5 SDN Telaga Biru 6 Banjarmasin berjumlah 14 orang pada semester genap tahun ajaran 2025–2026. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan murid, tes untuk mengukur keterampilan literasi membaca, komunikasi, dan kolaborasi, serta dokumentasi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini memanfaatkan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru dan murid, lembar penilaian keterampilan literasi membaca, komunikasi, dan kolaborasi, serta instrumen evaluasi dalam bentuk soal. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan, baik terkait aktivitas maupun hasil belajar murid. Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan skor aktivitas serta persentase ketuntasan keterampilan literasi membaca, komunikasi, dan kolaborasi berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Tabel 1. Aktivitas Guru Pertemuan 1 hingga 4

Aktivitas Guru			
Pertemu an 1	Pertemu an 2	Pertemu an 3	Pertemu an 4
77,5%	82,5%	90%	100%

Berdasarkan tabel 1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada pertemuan 4 menggunakan model pembelajaran PASAR memperoleh skor 40 dan berada pada kriteria "Sangat Baik".

Guru mampu menyelesaikan setiap tahapan pembelajaran secara sistematis, mulai dari menyajikan permasalahan, memfasilitasi kegiatan membaca, membimbing proses diskusi, hingga mengarahkan murid dalam mengomunikasikan hasil pemikiran dan bekerja sama dalam kelompok.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran oleh guru telah berlangsung secara efektif melalui penerapan model PASAR. Pelaksanaan pembelajaran yang terarah tersebut berdampak pada meningkatnya keterlibatan murid selama proses pembelajaran. Selaras Istiqomah & Azzahra, (2024) penerapan strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan murid dalam kegiatan belajar karena murid diberikan kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berkolaborasi secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Aktivitas Murid

Tabel 2. Aktivitas Murid Pertemuan 1 hingga 4

Aktivitas Murid			
Pertemu an 1	Pertemu an 2	Pertemu an 3	Pertemu an 4
14%	36%	57%	85%

Berdasarkan tabel 2. aktivitas murid pada pertemuan keempat mencapai 85% dengan kategori “Hampir Seluruh Murid Sangat Aktif”. Murid terlibat secara aktif dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari membaca dan memahami bacaan, berdiskusi, bertukar pendapat, menjawab pertanyaan, hingga menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Keterlibatan aktif tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PASAR mampu mendorong partisipasi murid secara optimal selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran telah memberikan ruang bagi murid untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sejalan Refanda & Dzarna, (2023) model pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan serta partisipasi murid karena murid diberi

ruang untuk berdiskusi, bekerja sama, dan membangun pengetahuan secara mandiri.

Meningkatnya aktivitas murid dalam pembelajaran berpengaruh terhadap keterampilan lain yang dimiliki, terutama keterampilan literasi membaca. Keterlibatan aktif murid dalam proses pembelajaran, seperti berdiskusi, bertanya, dan mengolah informasi, membantu mereka lebih mudah memahami isi bacaan. Sejalan Fahrizal & Sari, (2025) efektivitas belajar siswa meningkat ketika mereka berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran yang melibatkan kolaborasi dan refleksi, sehingga pemahaman terhadap materi maupun bacaan dapat berkembang secara lebih optimal.

3. Keterampilan Literasi membaca

Tabel 3. Keterampilan Literasi Membaca Pertemuan 1 hingga 4

Keterampilan Literasi Membaca			
<u>Pertemu an 1</u>	<u>Pertemu an 2</u>	<u>Pertemu an 3</u>	<u>Pertemu an 4</u>
<u>14%</u>	<u>43%</u>	<u>64%</u>	<u>85%</u>

Berdasarkan tabel 3. Pada pertemuan 4 keterampilan literasi membaca mencapai 85% dengan kriteria “Hampir Seluruh Murid Sangat Terampil”. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar

murid dapat memahami isi bacaan kemampuan menafsirkan serta menarik kesimpulan dari informasi, keterampilan mengevaluasi informasi secara kritis, dan kemampuan menerapkan serta mengembangkan informasi baru berdasarkan bacaan yang dipelajari.

Menurut Sa'diyah et al., (2022) penerapan PBL dapat meningkatkan keterlibatan murid dalam kegiatan membaca, kemampuan memberikan tanggapan terhadap bacaan, serta minat dan antusiasme selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut mendukung perkembangan keterampilan literasi membaca karena murid tidak hanya membaca untuk memperoleh informasi, tetapi juga mengolah, memahami, dan mengomunikasikan kembali informasi yang diperoleh dari bacaan.

4. Keterampilan Komunikasi

**Tabel 4. Keterampilan Komunikasi
Pertemuan 1 hingga 4**

Keterampilan Komunikasi			
Pertemu an 1	Pertemu an 2	Pertemu an 3	Pertemu an 4
21%	43%	57%	85%

Berdasarkan Tabel 4, pada pertemuan 4 keterampilan komunikasi mencapai 85% dengan kriteria "Hampir Seluruh Murid Sangat

Terampil". Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah mampu mengemukakan ide secara efektif, mendengarkan dengan baik, menyampaikan informasi secara jelas, serta menggunakan bahasa yang tepat dan efektif dalam berkomunikasi.

Menurut Qudsyah et al., (2024) setiap siklus pembelajaran model TPS dapat secara bertahap meningkatkan kemampuan komunikasi murid. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan murid dalam mengemukakan ide, menyampaikan informasi secara jelas, mendengarkan pendapat teman, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi. Hal ini memperkuat bahwa TPS dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi melalui interaksi dan pertukaran gagasan secara aktif.

5. Keterampilan Kolaborasi

**Tabel 5. Keterampilan Kolaborasi
Pertemuan 1 hingga 4**

Keterampilan Komunikasi			
Pertemu an 1	Pertemu an 2	Pertemu an 3	Pertemu an 4
14%	43%	71%	85%

Berdasarkan Tabel 5, pada pertemuan 4 keterampilan kolaborasi

mencapai 85% dengan kriteria “Hampir Seluruh Murid Sangat Terampil”. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar murid telah mampu membangun kepercayaan dan menunjukkan keterlibatan aktif dalam kelompok, bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban serta menyelesaikan permasalahan melalui diskusi bersama, menghargai pendapat anggota kelompok, serta berkomunikasi secara terbuka dan aktif selama proses kerja sama berlangsung.

Selaras Ardiansyah (2024); Khairunnisa, (2024) penerapan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar, keterampilan kolaborasi, serta keterlibatan murid dalam pembelajaran melalui aktivitas interaksi dan kerja sama berpasangan. Hal ini menegaskan bahwa proses pembelajaran yang menekankan diskusi, saling melengkapi pemahaman, dan Keterlibatan aktif murid yang pada akhirnya mendukung peningkatan hasil belajar murid serta keterampilan kolaboratif murid secara signifikan.

6. Hasil Belajar

Tabel 6. Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Pertemuan 1 hingga 4

Hasil Belajar Kognitif			
Pertemu an 1	Pertemu an 2	Pertemu an 3	Pertemu an 4
43%	64%	71%	93%
Hasil Belajar Afektif			
Pertemu an 1	Pertemu an 2	Pertemu an 3	Pertemu an 4
14%	36%	57%	85%
Hasil Belajar Psikomotorik			
Pertemu an 1	Pertemu an 2	Pertemu an 3	Pertemu an 4
7%	29%	64%	93%

Berdasarkan Tabel 6, pada pertemuan 4 hasil belajar kognitif menunjukkan bahwa 13 dari 14 murid (93%) telah mencapai KKTP (≥ 75), sehingga ketuntasan klasikal dapat dinyatakan tercapai sesuai indikator keberhasilan penelitian. Hasil belajar afektif mencapai 85%, dan hasil belajar psikomotorik mencapai 93%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar afektif dan psikomotorik mencapai kriteria “Hampir seluruh murid sangat aktif”.

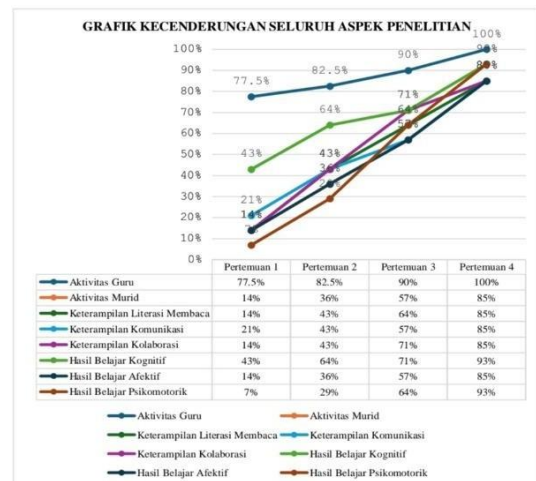
Untuk mengukur hasil belajar murid pada ranah kognitif, guru menggunakan tes tertulis dalam bentuk soal pilihan ganda sebagai instrumen penilaian. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui penguasaan materi dan pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar

penilaian keberhasilan belajar. Sejalan Mubarak et al., (2024) menyatakan bahwa tes tertulis efektif dalam mengukur capaian kognitif karena dapat menggambarkan tingkat pemahaman murid secara terukur.

Hasil belajar murid dalam ranah afektif dan psikomotorik memperlihatkan peningkatan yang konsisten dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat, baik secara individu maupun klasikal. Melalui penerapan model PASAR. Pengamatan terhadap ranah afektif dalam penelitian ini dilakukan melalui penilaian terhadap rasa ingin tahu, percaya diri, tanggung jawab, dan kerja sama murid. Adapun aspek psikomotorik meliputi penyampaian informasi dalam bacaan, partisipasi dalam kegiatan diskusi, dan penyajian hasil kelompok. Penilaian dilakukan melalui observasi sikap menggunakan lembar daftar cek, salah satu data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik observasi, yaitu melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian (Amelia et al., 2023).

Menurut teori behavioristik Skinner, peningkatan hasil belajar siswa terjadi sebagai dampak dari

pemberian penguatan (*reinforcement*) yang dilakukan selama proses pembelajaran (Fahrizal & Sari, 2025). Pada penelitian ini, motivasi, refleksi, serta umpan balik positif dari guru, disertai suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, berperan penting dalam meningkatkan partisipasi aktif murid dalam kegiatan belajar.



Grafik 2. Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek

Secara umum, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas aktivitas guru diikuti oleh meningkatnya aktivitas murid selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada peningkatan keterampilan literasi membaca, komunikasi dan kolaborasi, serta pencapaian hasil belajar murid yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Grafik pada

Gambar 2. menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan yang selaras dan konsisten pada seluruh aspek yang diamati dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4.

Peningkatan aktivitas guru di setiap pertemuan menunjukkan bahwa guru semakin optimal dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator pembelajaran. Sebagaimana ditegaskan Kurniasih et al., (2025) guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengelola pembelajaran yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses belajar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa optimalisasi peran guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar murid.

Guru juga secara konsisten melakukan refleksi pada setiap pertemuan berdasarkan hasil observasi dari observer sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Menurut (Erikasari et al., 2021) refleksi berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran juga didukung oleh perencanaan yang matang serta pemanfaatan model dan

media pembelajaran yang sesuai sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Peningkatan aktivitas murid merupakan dampak dari proses pembelajaran yang melibatkan mereka secara aktif pada setiap tahapan kegiatan. Melalui aktivitas membaca, berdiskusi, bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan hasil diskusi, murid memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam membangun pemahaman.

Proses pembelajaran berlangsung secara lebih interaktif, bermakna, dan berorientasi pada murid sehingga mampu mendorong keterlibatan mereka secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan Zulfah & Suhaimi, (2024) aktivitas murid yang tinggi mencerminkan keterlibatan mereka dalam menyampaikan pendapat, menghargai pandangan teman, serta menunjukkan tanggung jawab selama bekerja dalam kelompok.

Peningkatan keterampilan literasi membaca dipengaruhi oleh keterlibatan aktif murid selama proses pembelajaran. Hal ini selaras Daeli et

al., (2023) pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami informasi yang terdapat dalam teks, mengidentifikasi gagasan utama, menafsirkan informasi, dan menarik kesimpulan dari bacaan.

Diperkuat Olfah & Mahmuddin, (2025) penggunaan model pembelajaran yang memadukan Problem Based Learning (PBL), Think Pair Share (TPS), dan Snowball Throwing mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan bermakna sehingga berdampak terhadap keterlibatan dan hasil belajar murid. Sejalan Abdini et al., (2024) Model Cooperative Script memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui peningkatan partisipasi aktif, interaksi antarmurid, serta kemampuan berbagi dan membangun makna dari isi bacaan.

Peningkatan keterampilan komunikasi murid pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa murid semakin mampu mengemukakan pendapat, merespons gagasan teman, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi. Sejalan Nurmawadi et al.,

(2025) pembelajaran kolaboratif mampu mendorong murid untuk aktif berdiskusi, bertukar gagasan, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, sehingga keterampilan komunikasi berkembang secara optimal.

Selaras Rosiana & Mahmuddin, (2025) penggunaan model pembelajaran yang memadukan Problem Based Learning (PBL), Think Pair Share (TPS), dan Talking Stick mampu meningkatkan aktivitas murid melalui pembelajaran yang aktif, interaktif, dan berpusat pada murid hingga mencapai ketuntasan klasikal. Diperkuat (Tiana & Rini, 2023) implementasi model pembelajaran yang mengombinasikan Problem Based Learning (PBL), Think Pair Share (TPS), dan Make A Match mampu meningkatkan aktivitas murid pada setiap pertemuan hingga mencapai kategori sangat aktif berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menitikberatkan pada kerja kelompok dan interaksi sosial berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi murid secara

bertahap. Sejalan Gillies, (2023) pembelajaran kolaboratif dan kooperatif mampu meningkatkan interaksi, komunikasi, serta pertukaran gagasan antarmurid sehingga pengetahuan dibangun secara bersama melalui proses belajar yang aktif.

Hal ini diperkuat (Ardiansyah, 2024; Arina, 2025; Qorina et al., 2025) penerapan model PBL, TPS, dan *Cooperative Script* mampu meningkatkan kemampuan bekerja sama, berdiskusi, berinteraksi, berpartisipasi aktif, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Dengan demikian, kombinasi ketiga model tersebut dalam pembelajaran PASAR berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi murid secara bertahap dan berkelanjutan.

Peningkatan hasil belajar menunjukkan adanya perubahan pada kemampuan dan sikap murid setelah mengikuti proses pembelajaran. Sejalan Agusti & Aslam, (2022) Capaian hasil belajar mencerminkan perkembangan murid yang diperoleh sebagai hasil proses belajar dan mencakup ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik dari

pengalaman belajar yang diperoleh murid. Hasil belajar dinilai berdasarkan tiga aspek, yaitu ranah kognitif yang diukur melalui tes tertulis, ranah afektif melalui observasi sikap, dan ranah psikomotorik melalui penilaian keterampilan selama kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar yang diperoleh murid mencerminkan efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, model PASAR efektif dalam meningkatkan aktivitas guru, aktivitas murid, serta keterampilan literasi membaca, komunikasi, dan kolaborasi murid. Aktivitas guru mencapai kriteria “sangat baik”, sedangkan aktivitas murid mengalami peningkatan dari kategori ‘sangat sedikit murid sangat aktif’ menjadi ‘hampir seluruh murid sangat aktif’. Peningkatan juga terjadi pada keterampilan literasi membaca, komunikasi, dan kolaborasi, yang berkembang dari kategori ‘sangat sedikit murid sangat terampil’ menjadi ‘hampir seluruh murid sangat terampil’. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan model PASAR berkontribusi terhadap

peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdini, R., & Winarni, R. Y. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pemahaman pada Kelas V Sekolah Dasar*. 7(5), 54–58.
- Agusti, N. M. A. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800.
- Amelia, D., Setiaji, B., Primadewi, K., Habibah, U., Lounggina, T., Peny, L., Rajagukguk, K. P., Nugraha, D., Safitri, W., Wahab, A., Larisu, Z., Setiaji, B., & Dharta, F. Y. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Ariawan (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ardiansyah, D. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Kolaborasi Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri 1 Wonosobo. *Pendidikan Guru Indonesia*, 3, 147–155. <https://share.google/MiBOZsSjZufRQoxfo>
- Arina, A. K. S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Siswa Kelas III SDN Kompleks IKIP I. *Jurnal Lempu*, 2(1), 20–29.
- Daeli, I. K., Waruwu, Y., Zega, R., & Laoli, A. (2023). Improving Students Ability in Reading Comprehension of Narrative Text Through Problem Based Learning (PBL) Strategy at The Eight Grade of SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan in 2022 / 2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 27211–27217.
- Erikasari, E., Agustin, A., Hidayat, D., Dian, S., Lippo, H., & Harapan, U. P. (2021). Peranan Refleksi Guru dalam Upaya Meningkatkan Manajemen kelas. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 5(1), 96–113. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.19166/johme.v5i1.2124>
- Fahrizal, Muhammad Rizki; Sari, D. D. (2025). Meningkatkan Aktivitas Belajar, Keterampilan Kerjasama, Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Menggunakan Model Cangkal dan Media Wordwall Muatan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN Sungai Mia 8 Banjarmasin. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 27(2), 289–304.
- Gaghunting, M. K., & Bermuli, J. E. (2023). Strategi Partisipatif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Biologi (Participatory Strategies to Increase Student Involvement in Biology Learning). *Biodik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 09, 86–101.
- Gillies, R. M. (2023). Using Cooperative Learning to Enhance Students ' Learning and

- Engagement during Inquiry-Based Science. *Journal Education*, 13, 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/educsci13121242>
- Harefa, D., Gee, E., Ndruru, M., & Sarumaha, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 2682(1), 13–26.
- Istiqomah; Azzahra, N. A. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas. *BESTARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 19–26. <https://doi.org/10.11791/bestari.v99i1.paperID>
- Khairunnisa, S. D. (2024). Optimalisasi Kemampuan Membaca Intensif Siswa SD dengan Pendekatan Cooperative Script. *Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 229–236.
- Kurniasih, N., Ayu, R., Azzahra, F., Hasanah, I. U., & Hadiati, E. (2025). Memahami Peran Guru dalam Pembelajaran. 9, 35111–35120.
- Liu, Tresy M; Nitte, Y. M. T. S. (2026). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Roda Putar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Materi Bangun Datar di UPTD Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 10(1), 389–398.
- Mubarok, Azril; Khoerotunnisa, Nadhila; Sopyan, A. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MI Aisyiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(April 2015), 28286–28290.
- Nurhayati; Yendi, Irma; Indrawati, E. S. (2025). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROJECT-BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD KE-21 (KRITIS, KOLABORASI, KREATIVITAS, KOMUNIKASI Nurhayatii 1 ,. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 112–126.
- Nurmawadi; Habiburrahman, Lalu; Mulyono, A. (2025). Implementation Of Collaborative Learning To Develop Communication Skills Of Grade 4 Students SDN 2 For The Academic Year 2024 / 2025. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 11(4), 907–912. <https://doi.org/10.58258/jime.v11i4.9285/http>
- Olfah, M. M. (2025). Meningkatkan berpikir kritis dalam menentukan pokok pikiran menggunakan kombinasi model Problem Based learning, Think Pair Share dan Snowbal Throwing di SDN Pelambuan 2 Banjarmasin. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 310–319.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., Latif, N., Prihastari, E. B., & Aini, K. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Qorina, M., Andriana, E., & Syachruraji, A. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning

- Berdasarkan Etnosains pada Konsep “Teknologi Tradisional” terhadap Kemampuan Kolaborasi Siswa. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 9(2), 328–338.
- Qudsyah, H. Y. R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan pada Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(September).
- Rachmawati, A. E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 7637–7643.
- Refanda, F. R. D. (2023). Penerapan Metode Student Centered Learning pada Siswa Kelas 2 SD Muhammadiyah Kaliwates Jember. *Journal of Education Research*, 4(Suarjani 2019), 2050–2057.
- Rosiana, I. M. (2025). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Model Problem Based Learning (PBL), Kombinasi Think Pair Share (TPS), dan Talking Stick di Kelas IV SDN Sungai Miai4 Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 247–260.
- Rozali, Agung; Irianto, Dede Margo, Yuniarti, Y. (2022). Kajian Problematika Teacher Centered Learning dalam Pembelajaran Siswa Studi Kasus: SDN Dukuh,
- Sukabumi. *Journal of Elementary*

Education, 05(01), 77–85.

Sa'diyah, D. H., & Subrata, H. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume*, 6(5), 8115–8130.

Tiana; Rini, T. P. W. (2023).

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL , TPS , dan Make a Match pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JPBB : Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4).

<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2261>

Meningkatkan

Zulfah, Z. S. S. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa Muatan IPS Materi Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Bisa di Kkelas V SD Negeri 1 Tanjung. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2019.